

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*

Saridini Telaumbanua

SMP Negeri 6 Gunungsitoli, kota Gunungsitoli

Abstract. This research aims to improve and enhance the quality and cognitive learning outcomes of students in science subjects semester 2 Class VIII SMP Negeri 6 Gunungsitoli 2017/2018 Academic Year through the application of example non example cooperative learning. This type of research is Classroom Action Research. Based on the results of research conducted by researchers on the application of the example non example learning model to improve the quality and cognitive learning outcomes of students in second semester science subjects Class VIII SMP Negeri 6 Gunungsitoli academic year 2017/2018 it can be concluded that through the results of the observation sheet in the first cycle obtained an average percentage of the implementation of learning activities of teacher respondents reached 65.38% and the results of the average percentage of learning quality questionnaires reached 61.82% and categorized as sufficient. In cycle II, the average percentage of the implementation of learning activities of teacher respondents reached 81.73% and the average results of the learning quality questionnaire reached 79.65% and categorized as good.

Keywords: example non example, image media

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA semester 2 Kelas VIII SMP Negeri 6 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2017/2018 melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang penerapan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA semester 2 Kelas VIII SMP Negeri 6 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa melalui hasil lembar observasi pada siklus I diperoleh rata-rata persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran responden guru mencapai 65.38% dan hasil rata-rata persentase angket kualitas pembelajaran mencapai 61.82% dan dikategorikan cukup. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran responden guru mencapai 81.73% dan hasil rata-rata persentase angket kualitas pembelajaran mencapai 79.65% dan dikategorikan baik.

Kata Kunci: *example non example*, media gambar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari proses itu sendiri, sampai kapan dan dimanapun manusia itu berada. Belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pendidikan harus perlu diperhatikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan anak didik dewasa ini.

Model pembelajaran *kooperatif* merupakan teknik-teknik kelas yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari ketrampilan dasar sampai pada pemecahan masalah kompleks. Menurut Ibrahim dalam Duha (2012:03) bahwa ada tiga tujuan utama pembelajaran kooperatif yaitu: (a) meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik; (b) penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan; (c) mengajarkan kepada siswa ketrampilan kerjasama dan kolaborasi.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan materi yang berbeda, karena itu pelajaran memerlukan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contohnya dalam pelajaran Biologi, guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Pemilihan strategi yang tepat dengan situasi dan kondisi yang dihadapi berdampak pada

tingkat penguasaan atau hasil belajar siswa.

Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar ialah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman dimana proses mental dan emosional terjadi. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif, Djamarah (2006:13).

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah penguasaan yang telah dicapai oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang diperoleh melalui evaluasi dan dinyatakan dalam bentuk angka pada mata pelajaran Biologi. Djamarah (2006:107) menjelaskan, keberhasilan proses belajar itu dibagi atas beberapa taraf atau tingkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara langsung terhadap proses pembelajaran terlihat sebagian besar siswa pasif dan merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 6 Gunungsitoli bahwa permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran IPA adalah siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hanya sebagian yang terlibat aktif dan berdasarkan dokumen yang didapatkan dari guru mata pelajaran bahwa siswa yang hasil belajarnya mencapai kriteria ketuntasan minimal kurang dari 50% dimana KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas termasuk rendah.

Hasil wawancara peneliti dari beberapa siswa pada kegiatan pembelajaran di Kelas VIII ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran IPA, pembelajaran yang berlangsung tidak bervariasi dan bersifat monoton.

Beberapa permasalahan yang telah diungkapkan tersebut merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Agar hal tersebut tidak berkelanjutan perlu dilakukan tindakan penelusuran berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pelajaran IPA- Biologi.

Untuk itu, salah satu solusi yang ingin dilaksanakan peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan model pembelajaran *example non example* di SMP Negeri 6 Gunungsitoli dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa lebih baik. Model *Example non Example* merupakan model yang mengajarkan kepada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep.

Model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran alternatif yang diambil dari sebuah contoh, kasus, atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (KD). Model *example non example* salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam model *example non example*, komponen utama adalah digunakannya media dalam mendukung proses pengajaran. Media yang dapat digunakan adalah media gambar yang berhubungan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum satuan

pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Setyawan dalam (Anaonim tanpa tahun).

Model penyajian ini akan banyak menguntungkan siswa karena jalan interaksi belajar akan lebih lancar sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam sebab proses pembelajaran yang berlangsung lebih mengarahkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta akibatnya juga guru akan lebih ringan dalam melaksanakan tugas mengajarnya, sehingga cukup waktu untuk menyiapkan diri dalam membuat perencanaan. Model pembelajaran *example non example* merupakan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun agar anak-anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Hal ini sesuai dengan penelitian Heru (2009) yang berjudul "peningkatan hasil belajar Biologi melalui penerapan metode *example non example*", menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pelaksanaan PTK memiliki tahapan-tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka pada penelitian terdapat objek tindakan yang hendak diperbaiki melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Objek penelitian pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *example non example* untuk peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa Kelas VIII semester II (genap) SMP Negeri 6 Gunungsitoli.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII semester genap SMP Negeri 6 Gunungsitoli Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli yang berjumlah 17 orang, dimana perempuan berjumlah 11 orang dan laki-laki berjumlah 6 orang.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama ± 2 (dua) bulan yang dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2018. Dimana pada siklus I diadakan 2 kali pertemuan dan pada siklus II diadakan 2 kali pertemuan, serta setiap akhir siklus diadakan tes evaluasi hasil belajar untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan penelitian. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran sekurang-kurangnya dapat diterima 75% .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru dan hasil belajar siswa masih kurang. Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan suatu penelitian dengan tujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

IPA SMP Negeri 6 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2017/2018 melalui penerapan metode *example non example*.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada penerapan pembelajaran *example non example* di SMP Negeri 6 Gunungsitoli, yang dilaksanakan selama dua siklus yaitu : siklus 1 dan siklus 2 diketahui bahwa kemampuan siswa dalam belajar kelompok yang dibentuk selama proses belajar mengajar semakin lama semakin baik.

Keterlibatan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *example non example* pada pertemuan pertama siklus pertama pada materi struktur dan fungsi akar, peneliti merasa sulit dalam memberikan pemahaman cara pengerjaan LKS sesuai model *example non example* pada siswa. Sehingga peneliti harus berulang kali menjelaskan cara berdiskusi dan cara mengerjakan soal yang apa pada lembar kerja siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I keterlibatan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *example non example*, peneliti membentuk siswa dalam kelompok. Tiap kelompok dibentuk dengan tingkat kemampuan siswa agar semua kelompok aktif dalam kelompok belajar dengan materi struktur dan fungsi daun terbenahi. Beberapa kelompok dapat berdiskusi dengan baik namun masih ada yang masih kurang mampu berdiskusi dengan baik sehingga peneliti tetap memantau. Guru juga sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, contohnya menengahi atau memberikan jalan keluar kepada siswa yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan

diskusi. Keterlibatan peneliti dalam pembelajaran *example non example* pada pertemuan pertama siklus II pada materi struktur dan fungsi bunga, buah dan biji, siswa dalam kelompoknya masing-masing sudah dapat berdiskusi dengan baik sehingga peneliti tidak lagi berulang-ulang menjelaskan ataupun memberi pemahaman pada tiap kelompok. Meskipun demikian peneliti tetap mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung peneliti merupakan fasilitator pada pembelajaran yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengungkapkan serta menjelaskan hasil diskusi kelompok dari hasil pemikiran yang kritis.

Model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang menuntun siswa lebih aktif dan berfikir kritis serta mengungkapkan pendapatnya dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran *example non example*, untuk itu perlu dipilih materi yang dapat menggunakan model pembelajaran *example non example* agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pelaksanaan penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *example non example* pada siklus pertama di SMP Negeri 6 Gunungsitoli bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa, Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat pencapaian setiap siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I diketahui hasil belajar

siswa masih tergolong dalam kategori cukup dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 63.00 dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 54.29% sedangkan persentase ketidaktuntasan mencapai 45.71%, sehingga proses pembelajaran kooperatif *example non example* pada siklus I dikatakan belum berhasil. Setelah melaksanakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pelaksanaan penelitian pada pertemuan pertama dan kedua siklus II melalui penerapan pembelajaran kooperatif *example non example* diperoleh rata-rata hasil belajar mencapai 78.00 dengan persentase ketuntasan mencapai 85.71% dan persentase ketidaktuntasan mencapai 14.29% sehingga pelaksanaan penelitian pada siklus II dinyatakan telah mencapai ketentuan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang penerapan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA semester 2 Kelas VIII SMP Negeri 6 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa melalui hasil lembar observasi pada siklus I diperoleh rata-rata persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran responden guru mencapai 65.38% dan hasil rata-rata persentase angket kualitas pembelajaran mencapai 61.82% dan dikategorikan cukup. Pada siklus II diperoleh rata-rata

persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran responden guru mencapai 81.73% dan hasil rata-rata persentase angket kualitas pembelajaran mencapai 79.65% dan dikategorikan baik. Sedangkan melalui pelaksanaan tes hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar mencapai 63.00 dengan persentase ketuntasan sebesar 54.29%

dan persentase ketidaktuntasan mencapai 45.71%. Pelaksanaan tes hasil belajar pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 78.00 dengan persentase ketuntasan sebesar 85.71% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 14.29%, sehingga dinyatakan ketuntasan hasil belajar telah mencapai target yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R.W. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Erlangga.
- Djamarah, dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dmiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2011) *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2007) *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Lase, N. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(1), 1-6.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slavin, R. E, (2008). *Cooperative Learning*, Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tiurlan, T. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(5), 641-646.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.